



Penggunaan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SDN Kaliwedi 2

Marlia Yuli Asri¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 10-12-2021; Published: 31-12-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

Using Of Illustrated Stories Media To Increase Reading Skills In Second Grade Students Of Kaliwedi 2 State Elementary School The purpose of this research is: 1) to increase reading aloud skills, 2) to describe the implementation of using illustrated stories media in increasing reading aloud skills in second grade students of Kaliwedi 2 state elementary school. The type of this research is the Classroom Action Research. This research forms a cycle of four stages: planning, action, observation, and reflection. This research was conducted in Kaliwedi 2 State Elementary School. The subject is second grade students of Kaliwedi 2 state elementary school that consists of 15 students of 3 female students and 12 male students. The technique of collecting data used in this research are test, observation, document, interview, and portofolio. This research uses an interactive analysis technique consisting of three components of analysis, there are data reduction, data display and conclusion/verification. The results of this research showed that there is an increase reading aloud skills by using illustrated stories media. It can be seen from the average value of initial test 65,40 with the percentage of students who reach the Criteria of Learning Completeness is 46,7%. In the first cycle the average value increased to 67,80 with the percentage of students who reach the Criteria of Learning Completeness is 66,7%. In second cycle, the average value becomes 71,13 with the percentage of students who reach the Criteria of Learning Completeness is 86,7%. The conclusion of this research is that using illustrated stories media to increase of reading aloud skills in second grade students of Kaliwedi 2 State Elementary School Gondang, Sragen.

Keywords: *Picture story medi;, reading skills*

Penggunaan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SD Negeri Kaliwedi 2 Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan menggunakan media cerita bergambar pada siswa kelas II SDN Kaliwedi 2 Gondang, Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini membentuk siklus empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kaliwedi 2. Subyek penelitian adalah siswa kelas II SDN Kaliwedi 2 yang terdiri dari 15 siswa yang terdiri dari 3 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dokumen, wawancara, dan portofolio. Penelitian ini menggunakan teknik analisis interaksi yang terdiri dari tiga komponen analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan media cerita bergambar. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata tes awal 65,40 dengan persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 46,7%. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 67,80 dengan persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 66,7%. Pada siklus II nilai rata-rata menjadi 71,13 dengan persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 86,7%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas II SDN Kaliwedi 2 Gondang Kabupaten Sragen.

Kata kunci: Media cerita bergambar; ketrampilan membaca

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia bagi bangsa Indonesia, tidak hanya sekedar sebagai alat komunikasi atau alat penyerap berbagai informasi. Bahasa Indonesia juga merupakan kekayaan nasional yang sangat berharga yang mempersatukan suku-suku bangsa, serta menunjukkan jati diri bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia sudah dimulai pada tingkat pendidikan dasar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dalam segala fungsinya yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana berfikir dan bernalar serta sarana persatuan dan sarana kebudayaan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan empat komponen keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. “Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu bisa belajar membaca dan menulis” (Sudjana N 2016). Keterampilan menggunakan bahasa itu tidak hanya bersifat alamiah, tetapi keterampilan tersebut harus dipelajari.

Bagi bangsa yang maju, membaca merupakan keterampilan dasar. Ini berarti bahwa keterampilan tersebut perlu dimiliki oleh setiap orang, bukan saja untuk meraih keberhasilan selama bersekolah melainkan juga untuk kebutuhan sepanjang hayat. Membaca merupakan suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan (Arifin Z 2016).

Keterampilan membaca ini belum dapat dikuasai dengan baik oleh siswa kelas II SDN_Kaliwedi_2 kecamatan Gondang kabupaten Sragen, terutama pada keterampilan membaca. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes membaca siswa secara individual yang dilakukan oleh guru. Dari 15 siswa kelas II, terdapat 8 siswa yang belum mampu membaca dengan baik. Sebagian siswa belum mampu menyuarakan rangkaian huruf-huruf menjadi suatu kata yang lengkap pada suatu kata yang rumit, sehingga siswa belum mampu memahami arti kata-kata dalam suatu kalimat sederhana. Selain itu, pengucapan lafal dan intonasi kalimat belum tepat. Siswa pun sering mengeluh jika diminta guru untuk membaca.

Standar kemampuan yang tertuang dalam kurikulum dalam standar isi pembelajaran kelas II semester genap khususnya aspek membaca salah satunya disebutkan bahwa siswa:

Mampu membaca teks (15-20 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat, dengan indikator yang dicapai yaitu: (1) Membaca teks cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat, (2) Menjawab pertanyaan dari teks yang dibaca, (3) Mengajukan pertanyaan dari teks yang dibaca, (4) Menceritakan kembali isi teks yang dibaca dengan menggunakan kata-kata atau kalimat sendiri.

Peningkatan kemampuan membaca dalam belajar mengajar, berhubungan dengan faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari diri siswa di antaranya adalah motivasi belajar siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya adalah kelengkapan peralatan dalam pembelajaran, Windiyani, T. & Novita, L. (2018).

Peralatan belajar yang disediakan hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan tingkat perkembangan siswa. Untuk meningkatkan keterampilan membaca pada pembelajaran membaca, diharapkan guru dapat menggunakan teknik dan media pembelajaran yang tepat. Arsyad A (2017) mengungkapkan bahwa “Dengan menggunakan media pembelajaran secara baik, maka hal-hal yang abstrak dapat dikonkritkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan”.

Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang dipilih yaitu media cerita bergambar yang disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik. Media cerita bergambar ini dibuat menarik untuk dipelajari siswa. Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini difokuskan pada masalah peningkatan keterampilan membaca menggunakan media cerita bergambar, Musfiqon, (2016)

Berpijak pada uraian di atas, disimpulkan bahwa perlu diadakan penelitian terhadap penggunaan media cerita bergambar dalam mencapai tujuan meningkatkan keterampilan membaca di kelas II SDN_Kaliwedi_2 Gondang, Sragen. Untuk itu, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

dengan judul “Penggunaan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas II SDN_Kaliwedi_2.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kaliwedi 2 yang beralamat di Desa Kaliwedi, Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen. SD Negeri Kaliwedi 2 terletak ± 7 km sebelah timur Kota Sragen. SD Negeri Kaliwedi 2 telah memiliki perpustakaan dengan jumlah buku yang cukup memadai, sarana olah raga yang cukup baik dan alat peraga yang cukup untuk mata pelajaran IPA. Laboratorium belum tersedia dan juga media pembelajaran yang belum cukup tersedia untuk jalannya proses belajar mengajar. SDN_Kaliwedi_2 mempunyai siswa dengan jumlah keseluruhan 109 siswa pada tahun ajaran 2019/2020. Kelas yang akan menjadi tempat penelitian tindakan kelas yaitu kelas II.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 dimulai pada bulan Januari sampai bulan Maret 2020. Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas II. Dengan jumlah siswa 15 anak, 12 putra dan 3 putri. Input siswa dalam membaca rata-rata masih rendah terutama pada awal semester ganjil.

Kondisi ekonomi orang tua siswa rata-rata adalah menengah ke bawah sehingga perhatian terhadap prestasi belajar siswa masih tergolong rendah. Setelah pulang sekolah, siswa rata-rata tidak belajar tetapi membantu pekerjaan orang tua atau bahkan dibiarkan bermain seharian. Orang tua hanya mempercayakan waktu belajar siswa di sekolah yang terbatas. Hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian sebagai usaha meningkatkan salah satu kemampuan dasar siswa yaitu keterampilan membaca.

Jenis data yang menjadi fokus penelitian ini berupa data keterampilan membaca siswa. Sumber data atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

Sumber data pokok yaitu: siswa, guru lain, dan kepala sekolah. Sumber data sekunder meliputi arsip atau dokumen, hasil wawancara, hasil tes perbuatan membaca, dan observasi.

Teknik pengumpulan data disini menggunakan: Wawancara, dokumen, observasi, tes perbuatan membaca, portofolio.

Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data yang akan dikumpulkan, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Adapun dari triangulasi yang ada hanya menggunakan dua teknik yaitu:

1. Triangulasi sumber, dengan cara mengumpulkan data sejenis dari sumber data yang berbeda. Dengan teknik triangulasi data diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih tepat, sesuai dengan keadaan siswa.
2. Triangulasi metode, dengan cara mengumpulkan data dengan metode pengumpulan data dari informan yang berbeda tetapi mengarah pada sumber data yang sama.
Mengumpulkan data dengan metode pengumpulan data yang berbeda mengarah pada sumber data yang sama.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman. Komponen dari analisis tersebut adalah reduksi data, sajian data, penarikan simpulan atau verifikasi. Aktivitas ketiga komponen itu dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai siklus. Dalam model ini peneliti tetap bergerak diantara ketiga komponen tersebut selama proses pengumpulan data penelitian berlangsung.

Adapun rincian model tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Reduksi Data, Penyajian Data, Simpulan-simpulan: penarikan/verifikasi

Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan tindakan penelitian. Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah apabila 85% dari jumlah siswa dalam keterampilan membaca telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Tindakan, meliputi:
 - a. Mempelajari kurikulum.
 - b. Mengidentifikasi siswa yang telah lancar membaca/belum
 - c. Membuat instrumen/media pembelajaran.
 - d. Membuat lembar observasi.
2. Tahap Tindakan: Siklus I dan Siklus II yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.

3. Tahap Pasca Tindakan

Pada tahap pasca tindakan ini meliputi: tahap rekapitulasi hasil, penyusunan laporan, pengajuan dan perbaikan laporan, penggandaan laporan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil pada siklus I menunjukkan nilai cukup karena guru belum dapat mengelola kelas secara optimal. Pada siklus I pertemuan I pembelajaran membaca dengan menggunakan media cerita bergambar belum menunjukkan peningkatan yang berarti dengan 8 siswa yang telah mencapai KKM (nilai 65) atau 53,3 % dari 15 siswa, dengan kondisi awal yaitu 7 siswa atau 46,7% yang mencapai KKM dari 15 siswa. Pada siklus I pertemuan II terjadi peningkatan kembali yaitu 10 siswa yang telah mencapai KKM atau 66,7%, berarti ada dua siswa yang telah berhasil mencapai KKM dari sebelumnya belum mencapai KKM pada siklus I ini. Hasil siklus II telah terjadi peningkatan yaitu pada siklus II pertemuan I ada 12 siswa atau 80% siswa yang telah mencapai KKM (nilai 65) dari 15 siswa. Pada siklus II pertemuan II kembali terjadi peningkatan dengan 13 siswa atau 86,7% siswa yang telah mencapai KKM, sehingga pada siklus II ada 1 siswa yang berhasil mencapai KKM dari sebelumnya belum mampu mencapainya. Karena pada siklus II ini indikator kinerja 85% siswa mencapai nilai KKM telah tercapai, maka siklus pada penelitian tindakan kelas ini dihentikan.

Tabel 1. Hasil Pencapaian Keterampilan Membaca Siswa

No	Siklus 1				Siklus 2			
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Belum KKM	Sudah KKM	Belum KKM	Sudah KKM	Belum KKM	Sudah KKM	Belum KKM	Sudah KKM
1	7	8	5	10	3	12	2	13

Berdasarkan tabel diatas bisa menunjukan pelaksanaan pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa dengan mencapai hasil yang positif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas II SD Negeri Kaliwedi 2, Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen. Setelah diketahui hasil tes kemampuan awal dilanjutkan dengan tindakan siklus I. Sebelum tindakan ini dilaksanakan, peneliti dibantu oleh berbagai pihak telah mempersiapkan dan merencanakan jalannya pembelajaran. Proses pembelajaran disampaikan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu dimulai dengan kegiatan awal, inti dan penutup. Pada siklus I dilaksanakan pembelajaran membaca dengan memfokuskan pengenalan tanda baca dan cara menggunakannya serta pelafalan kata-kata dalam sebuah kalimat sederhana. Media cerita bergambar yang digunakan yaitu media dengan dilengkapi gambar berseri dan kalimat sederhana yang mudah dipahami.

Aktifitas guru dan aktifitas siswa pada siklus I menunjukkan nilai cukup karena guru belum dapat mengelola kelas secara optimal. Pada siklus I pertemuan I pembelajaran membaca dengan menggunakan media cerita bergambar belum menunjukkan peningkatan yang berarti dengan 8 siswa yang telah mencapai KKM (nilai 65) atau 53,3 % dari 15 siswa, dengan kondisi awal yaitu 7 siswa atau 46,7% yang mencapai KKM dari 15 siswa. Pada siklus I pertemuan II terjadi peningkatan kembali yaitu 10 siswa yang telah mencapai KKM atau 66,7%, berarti ada dua siswa yang telah berhasil mencapai KKM dari sebelumnya belum mencapai KKM pada siklus I ini.

Indikator kinerja yang ingin dicapai adalah 85% siswa yang mengikuti pembelajaran membaca telah mencapai nilai KKM yaitu 65. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ternyata hasil yang diperoleh belum mencapai indikator yang diharapkan, sehingga pembelajaran dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II ini, aktivitas pembelajaran berjalan baik. Guru dan siswa melaksanakan

pembelajaran membaca dengan kegiatan yang menyenangkan. Media cerita bergambar membantu siswa untuk lebih jelas menangkap materi pembelajaran membaca, gambar yang disediakan juga menarik perhatian siswa dan mempermudah siswa untuk dapat memahami isi bacaan.

Pada siklus II ini penggunaan media cerita bergambar lebih meningkat dengan tujuan lebih meningkatkan keterampilan membaca siswa. Media cerita bergambar yang digunakan berupa media yang dilengkapi dengan gambar berseri dan teks kalimat cerita. Siswa juga diajak untuk memahami isi bacaan dengan membuat kalimat tanya dan kalimat jawaban. Dengan membaca siswa dituntut untuk memahami isi dari apa yang dibacanya dan pendengar juga mampu menangkap isi dari apa yang dibacakan.

Pada siklus II telah terjadi peningkatan yaitu pada siklus II pertemuan II ada 12 siswa atau 80% siswa yang telah mencapai KKM (nilai 65) dari 15 siswa. Pada siklus II pertemuan II kembali terjadi peningkatan dengan 13 siswa atau 86,7% siswa yang telah mencapai KKM, sehingga pada siklus II ada 1 siswa yang berhasil mencapai KKM dari sebelumnya belum mampu mencapainya. Karena pada siklus II ini indikator kinerja 85% siswa mencapai nilai KKM telah tercapai, maka siklus pada penelitian tindakan kelas ini dihentikan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya pada siswa kelas II SDN_Kaliwedi_2 Gondang, Sragen tahun ajaran 2019/2020 dapat disimpulkan bahwa:

Penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SDN_Kaliwedi_2 Gondang, Sragen tahun ajaran 2019/2020. Peningkatan ini dapat terlihat pada kenaikan persentase pencapaian nilai pada setiap siklusnya. Adapun peningkatan tersebut dapat terlihat pada ketuntasan klasikal sebelum tindakan 46,7% meningkat menjadi 66,7% pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,7%. Untuk nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 65,40 meningkat pada siklus I menjadi 67,80 dan pada siklus II menjadi 71,13.

Implementasi penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas II SDN Kaliwedi 2 yaitu dengan cara media cerita bergambar disajikan dengan gambar berseri yang berurutan disertai dengan kalimat yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu rangkaian cerita. Gambar yang disajikan menjelaskan rangkaian isi dari kalimat cerita yang dibuat menarik perhatian siswa. Kalimat cerita disajikan dengan jelas dan dilengkapi dengan berbagai tanda baca sehingga memudahkan siswa untuk dapat terampil membaca. Penggunaan media cerita bergambar diletakkan di depan kelas bagian tengah dengan tampilan jelas, agar terlihat oleh semua siswa. Oleh karena itu, media ini dibantu dengan gantungan untuk dapat menggantungkan serangkaian cerita bergambar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka dirumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Hendaknya sekolah mengupayakan adanya kelengkapan media pembelajaran termasuk media cerita bergambar agar memudahkan siswa kelas awal dalam kegiatan membaca.
 - b. Memberikan pelatihan bagi guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang dipelajari. Hal ini dimaksudkan agar prestasi belajar siswa lebih meningkat secara optimal.
2. Bagi Guru
 - a. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif disarankan menggunakan media cerita bergambar yang disajikan secara menarik dan bervariasi.
 - b. Adanya tindak lanjut terhadap penggunaan media cerita bergambar.
 - c. Guru diharapkan mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai upaya perbaikan terhadap masalah dalam pembelajaran.
3. Bagi siswa :
 - a. Siswa sebaiknya memperhatikan media cerita bergambar yang disajikan agar lebih mudah menguasai keterampilan membaca .

- b. Siswa diharapkan untuk dapat berperan aktif dalam upaya penciptaan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- c. Siswa diharapkan dapat berlatih belajar tuntas dan mandiri, tidak hanya selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga harus mampu mengembangkan potensinya di luar kelas.

4. Bagi Peneliti Lanjut

Bagi para peneliti yang akan datang, supaya mengadakan penelitian yang lebih lanjut guna menentukan faktor-faktor yang turut mendukung peningkatan keterampilan membaca, agar mampu melengkapi kekurangan yang ada serta sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan siswa yang belum tercakup dalam penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Musfiqon, (2016). *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta. PT Prestasi Pustakarya.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Windyani, T. & Novita, L. (2018). *Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Fotografi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal: JPsd Untirta. 4 (1). hlm.91-101.